

Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penyangraian Kopi (Studi Kasus di PT XXY, Bali)

DARRYL DWIPUTRA*, IDA AYU LISTIA DEWI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,
Jl. PB Sudirman, Denpasar 80362, Bali
Email: *darryldwiputra.1@gmail.com
listiadewi60@unud.ac.id

Abstract

Financial Feasibility Studies of a Coffee Roaster's Business, PT XXY, Bali

The coffee roasting industry in Indonesia faces challenges in maximizing profits when transforming raw coffee beans into a suitable form for consumption. One such example is PT XXY in Bali, a coffee roasting business with plans to maximize its income through an investment in a roasting machine. Based on the reports and targets set by the business owner, the purchase of this roasting machine comes with several challenges, particularly when raw material prices increase and demand decreases. Therefore, the objective of this research is to calculate the financial feasibility of the business in acquiring the roasting machine and to analyze its sensitivity to changes in raw material prices and demand. The data in this study consist of quantitative analysis obtained from primary and secondary data sources. Financial reports and business targets were gathered through documentation and interviews with key informants, including the business owner, the head of the finance department, and the head of the marketing department. By calculating the financial feasibility criteria with an interest rate of 24%, the resulting NPV is Rp. 3.857.064.894,42, IRR is 237%, Net B/C is 1,16, and the Payback Period is 0.42 Year (5 Months) within a 5-year investment period. This suggests that the business is deemed feasible to pursue. When raw material prices increase and the demand decreases, the business is considered viable to operate with only each threshold has 20% and 10%. as per the scenario presented in the previous financial report.

Keywords: *coffee, roasting machine, investment, financial, raw material prices, demand quantity*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Tren meminum kopi telah menjadi budaya yang populer di berbagai belahan dunia, tak terkecuali Indonesia. Data dari Kementerian Pertanian (2021) menyebutkan bahwa jumlah konsumsi kopi nasional di tahun 2020 menyentuh angka sebesar 370 ribu ton, sementara konsumsi ekspor sebesar 449 ribu ton. Angka ini menunjukkan

bahwa kopi Indonesia telah menjadi bagian dari 9% total produksi yang dihasilkan di seluruh dunia (Apriliyanto, 2018). Kendati demikian, BPS Indonesia (2021) menyatakan bahwa kopi yang berhasil diolah menjadi barang yang siap dan layak dikonsumsi hanya 0,05%. Hal ini memiliki arti bahwa jumlah kopi yang belum diolah dengan sempurna masih mendominasi. DPR RI (2020) menjelaskan bahwa kegagalan ini disebabkan oleh beberapa hal, yakni rendahnya angka keberlanjutan usaha penyangraian kopi berskala kecil dan menengah, kurangnya perhatian pada pemanfaatan teknologi penyangraian kopi, dan rendahnya fleksibilitas usaha untuk diadaptasi masyarakat kalangan menengah kebawah.

Tantangan ini ternyata dirasakan pula oleh pengusaha di berbagai tingkatan, tak terkecuali PT XXY yang berlokasi di wilayah Bali. Terdampak langsung oleh tren perkembangan minuman kopi, membentuk rencana dari PT XXY untuk melakukan ekspansi dalam bentuk investasi pembelian mesin sangrai. Investasi ini dilakukan dalam upaya untuk memanfaatkan peluang dari kopi ekspor yang tidak berhasil diolah dengan baik. Ratten (2020) menyampaikan bahwa peluang untuk memanfaatkan investasi perlu diperhitungkan sebagai resiko yang mungkin muncul dari segi finansial. Oleh karena itu, penting bagi PT XXY, Bali, untuk melakukan perhitungan yang matang terutama dalam menilai kelayakan investasi dari segi finansial.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kelayakan finansial pada usaha penyangraian kopi di perusahaan PT XXY, Bali?
2. Bagaimanakah sensitivitas pada usaha penyangraian kopi di perusahaan PT XXY, Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menghitung kelayakan finansial pada usaha penyangraian kopi di perusahaan PT XXY, Bali
2. Untuk menganalisis sensitivitas usaha penyangraian kopi pada di perusahaan PT XXY, Bali

2. Metode Penelitian

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat operasional usaha dari PT XXY, yang berlokasi di Kelurahan Kerobokan Kelod, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan November 2023, terhitung mulai pengumpulan data hingga penyusunan hasil penelitian.

2.2 Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat dihitung dalam bentuk angka dengan satuan tertentu (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, data kuantitatif diperoleh melalui

beberapa akun transaksi pada laporan keuangan, yakni Arus Kas Bersih, Investasi Awal, Tingkat Suku Bunga, Pajak, Harga Pokok Penjualan, Pendapatan Kotor, dan Biaya Administrasi Penjualan. Adapun variabel tersebut diperoleh melalui akun *inflow* dan *outflow* dalam laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan data primer. Pramiyati (2017) menjelaskan bahwa sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli disebut sebagai data primer. Adapun data didapatkan melalui hasil wawancara dengan pemilik usaha dan karyawan untuk memperoleh penjelasan tentang usaha yang dikelola dan hendak dikembangkan oleh PT XXY, Bali. Penelitian juga melibatkan data sekunder. Data sekunder berupa akun-akun transaksi dalam laporan keuangan yang tercatat selama lima tahun terakhir dari tahun 2017 sampai dengan 2022.

Metode pengumpulan data dapat digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pemilik usaha, Kepala Departemen Bidang Keuangan, dan Kepala Departemen Bidang Pemasaran.

2.3 Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis masing-masing tujuan penelitian secara rinci akan dijelaskan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Analisis data akan digunakan untuk menghitung kelayakan finansial melalui beberapa kriteria. Adapun langkah awal analisis kelayakan finansial adalah menyusun cashflow dari usaha penyangraian kopi. Langkah selanjutnya mengukur kriteria investasi yang akan dilakukan. Menurut Karim (2019) terdapat beberapa kriteria untuk menghitung kelayakan finansial, yakni perhitungan dengan kriteria *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Revenue/Cost Ratio (R/C)*, dan *Payback Period (PP)*. Kasmir, S., & Jakfar, A. (2008) mengonfirmasi pertanyaan tersebut dengan menjabarkan beberapa perhitungan pada keempat kriteria yang dimaksud:

a. Net Present Value (NPV) adalah selisih antara present value dari investasi dengan present value dari penerimaan-penerimaan kas bersih di masa yang akan datang. Rumus NPV adalah sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{CF}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

CF : Arus Kas Bersih

i : Tingkat Suku Bunga Investor (24%)

t : Waktu yang terhitung pada arus kas yang dimiliki

Kriteria nilai NPV bernilai lebih dari 0 atau positif, maka usaha dinilai layak. Sebaliknya, akan dinilai tidak layak apabila kurang dari 0 atau bernilai negatif.

b. *Internal Rate of Return (IRR)* digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa datang, atau

penerimaan kas dengan pengeluaran investasi awal. Berikut adalah rumus untuk menghitung tingkat pengembalian yang dimaksud:

$$IRR = NPV = 0 = \sum_{t=0}^n \frac{CF}{(1+IRR)^t} - I_0$$

Keterangan:

CF : Kenaikan/Penurunan Arus Kas Bersih

IRR : Tingkat Pengembalian Investasi

t : Periode Investasi Mesin Sangrai

Kriteria penilaiannya adalah jika IRR yang didapat ternyata lebih besar dari tingkat suku bunga yang ditentukan, maka investasi dapat diterima atau dinilai layak untuk dapat dijalankan (Assanti, 2011).

- c. *Payback Period* (PP) adalah sejumlah waktu yang diperlukan untuk melunasi modal yang ada, dengan benefit atau keuntungan yang bisa didapatkan dari kegiatan agroindustri kopi (Oka, 2021). *Payback Period* dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$PP = \frac{I_0}{Ab}$$

Keterangan:

PP : Payback Period

I_0 : Investasi Awal

Ab : Pendapatan Tahunan

2. Analisis sensitivitas usaha dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan perubahan-perubahan situasi atau aktivitas yang mengakibatkan perubahan terhadap kelayakan usaha penyangraian kopi di PT XXY. Terdapat dua skenario perubahan situasi yang sering dialami oleh perusahaan yaitu kenaikan harga bahan baku dan penurunan jumlah permintaan. Berdasarkan dua skenario tersebut akan dianalisis perubahan nilai-nilai pada kriteria investasi (*Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Revenue/Cost Ratio (R/C)*, dan *Payback Period (PP)*). Hasil analisis ini akan memberikan gambaran terkait kelayakan usaha saat terjadi perubahan-perubahan situasi dalam bisnis.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Informan Kunci

Karakteristik informan kunci pada penelitian ini dilihat dari gambaran tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam usaha. Berikut adalah deskripsi singkat karakteristik dari ketiga narasumber terkait:

1. Pemilik Usaha (*Chief Executive Officer*): seorang warga negara asing yang lama tinggal di Bali, berpengalaman dalam industri kopi selama 10 tahun. Pemilik usaha penyangraian kopi memiliki akses luas ke ranah informasi pasar, jaringan asosiasi internasional, dan memiliki berbagai rencana untuk berinvestasi di masa depan bagi PT XXY, Bali.

2. Kepala Departemen Bidang Keuangan (*Financial Controller*): seorang warga negara Indonesia di Bali, berpengalaman di industri kopi selama 7 tahun, dari Barista hingga konsultan. Kepala Departemen Bidang Keuangan bertanggung jawab mengatur arus kas bersama tim pengendali biaya (*Cost Controller*) dan pencatat keuangan (*Accountant*). Hal ini dilakukan untuk memenuhi seluruh proses dalam menyajikan kondisi keuangan usaha secara terkini.
3. Kepala Departemen Bidang Operasional (*Head of Operation Manager*): seorang warga negara Indonesia di Bali, berpengalaman 2 tahun. Posisi ini memantau harga bahan baku dan penjualan *real-time* serta perubahan harga transaksi usaha. Dukungan dari departemen pemasaran berupa data pembelian tahun sebelumnya untuk penilaian target penjualan biji kopi sangrai.

3.2 Perhitungan Kelayakan Finansial Usaha Penyangraian Kopi pada PT XXY

Perhitungan kelayakan finansial pada usaha penyangraian kopi, khususnya di PT XXY Bali, digunakan untuk menilai layak tidaknya rencana yang akan dieksekusi oleh perusahaan. Rencana ini berkaitan dengan peningkatan kapasitas produksi biji kopi dengan membeli peralatan mesin sangrai baru agar jumlah produksi menjadi lebih tinggi. Perhitungan akan menggunakan keempat kriteria kelayakan finansial, yakni *NPV*, *IRR*, dan *Payback Period* yang dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 1.
Perhitungan Kelayakan Finansial Usaha Penyangraian Kopi

No.	Akun Biaya dan Pendapatan	0	1	2	3	4	5
I	Penerimaan Usaha						
	Penjualan Single Origin Bali 1 Kg	-	2.328.300.000.00	2.328.300.000.00	2.328.300.000.00	2.328.300.000.00	2.328.300.000.00
	Penjualan Nomad Blend 1 Kg	-	5.017.500.000.00	5.017.500.000.00	5.017.500.000.00	5.017.500.000.00	5.017.500.000.00
	Penjualan Patria Blend 1 Kg	-	5.017.500.000.00	5.017.500.000.00	5.017.500.000.00	5.017.500.000.00	5.017.500.000.00
	Penjualan Habitat Blend 1 Kg	-	3.023.100.000.00	3.023.100.000.00	3.023.100.000.00	3.023.100.000.00	3.023.100.000.00
	Total Pendapatan Usaha (Pasca Investasi)	-	15.386.400.000.00	15.386.400.000.00	15.386.400.000.00	15.386.400.000.00	15.386.400.000.00
II	Biaya Operasional						
	1. Biaya Investasi						
	1. Mesin sangrai merk <i>Taper Probat</i> (30 Kg)	(600.000.000.00)	-	-	-	-	-
	2. Biaya pengiriman mesin jalur udara	(80.829.095.69)	-	-	-	-	-
	3. Biaya instalasi mesin sekali jalan	(17.700.000.00)	-	-	-	-	-
	Total Biaya Investasi	(698.529.095.69)					
	2. Biaya Tetap						
	Biaya Gaji Pegawai	-	3.312.480.000.00	3.312.480.000.00	3.312.480.000.00	3.312.480.000.00	3.312.480.000.00
	Biaya Tunjangan Pegawai	-	1.701.600.000.00	1.701.600.000.00	1.701.600.000.00	1.701.600.000.00	1.701.600.000.00
	Biaya Listrik dan Air Mesin Sangrai	-	122.400.000.00	122.400.000.00	122.400.000.00	122.400.000.00	122.400.000.00
	Biaya Pemeliharaan Mesin Sangrai	-	80.400.000.00	80.400.000.00	80.400.000.00	80.400.000.00	80.400.000.00
	Biaya Software merk Cropster	-	110.520.000.00	110.520.000.00	110.520.000.00	110.520.000.00	110.520.000.00
	Biaya Sewa Tempat	-	393.600.000.00	393.600.000.00	393.600.000.00	393.600.000.00	393.600.000.00
	Depresiasi Peralatan	-	100.000.000.00	100.000.000.00	100.000.000.00	100.000.000.00	100.000.000.00
	Pajak (<i>Value Added Tax</i> 11%)	-	6.026.090.919.20	6.026.090.919.20	6.026.090.919.20	6.026.090.919.20	6.026.090.919.20
	Total Biaya Tetap	-	5.821.000.000.00	5.821.000.000.00	5.821.000.000.00	5.821.000.000.00	5.821.000.000.00
	3. Biaya Variabel						
	Biaya Bahan Baku Kopi (Jawa, Bali, Sumatera, Robusta, dan Impor)	-	7.276.854.000.00	7.276.854.000.00	7.276.854.000.00	7.276.854.000.00	7.276.854.000.00
	Biaya Pengemasan (1 Kg)	-	110.782.080.00	110.782.080.00	110.782.080.00	110.782.080.00	110.782.080.00
	Biaya Pengemasan (5Kg)	-	47.970.000.00	47.970.000.00	47.970.000.00	47.970.000.00	47.970.000.00
	Akumulasi Biaya Quality Control dan Cupping	-	72.768.540.00	72.768.540.00	72.768.540.00	72.768.540.00	72.768.540.00
	Biaya Pemasaran Tetap Produksi	-	192.570.660.00	192.570.660.00	192.570.660.00	192.570.660.00	192.570.660.00
	Total Biaya Variabel	-	7.700.945.280.00	7.700.945.280.00	7.700.945.280.00	7.700.945.280.00	7.700.945.280.00
	Total Biaya Operasional	698.529.095.69	13.521.945.280.00	13.521.945.280.00	13.521.945.280.00	13.521.945.280.00	13.521.945.280.00
III	Perhitungan Kelayakan Finansial						
	PV Penerimaan Arus Kas Operasi (df=24%)	-	12.408.387.096.77	10.006.763.787.72	8.069.970.796.55	6.508.040.964.96	5.248.420.133.03
	PV Biaya Arus Kas Operasi (df=24%)	(698.529.095.69)	10.904.794.580.65	8.794.189.177.94	7.092.088.046.73	5.719.425.844.13	4.612.440.196.88
	PV Selisih Arus Kas Operasi Bersih	698.529.095.69	1.212.574.609.78	977.882.749.82	788.615.120.83	635.979.936.15	1.212.574.609.78
	Net Present Value			3.857.064.894.42 (Layak)			
	Internal Rate of Return			237% (Layak)			
	Payback Period			0.42 Tahun (Layak)			

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa seluruh komponen pada biaya dan pendapatan usaha mempengaruhi hasil selisih arus kas. Hasil dari selisih arus kas yang telah didiskon dengan tingkat suku bunga sebesar 24%, menghasilkan angka bagi kriteria kelayakan finansial. Angka-angka tersebut melebihi kriteria yang diperlukan,

sehingga dari seluruh angka yang tercantum, dapat disimpulkan bahwa usaha dinilai layak untuk dijalankan.

3.2 Analisis Sensitivitas Usaha

Analisis sensitivitas pada usaha penyangraian kopi, khususnya di PT XXY Bali, digunakan untuk menilai sejauh mana rencana bisnis dapat berjalan ketika beberapa variabel yang mempengaruhi pendapatan berubah (Umar, 2005). Perubahan variabel dilakukan untuk menguji sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terkait seberapa sensitif usaha dari PT XXY Bali, terhadap perubahan-perubahan yang mungkin dapat terjadi. Perubahan pada variabel yang dimaksud adalah kenaikan pada harga bahan baku dan penurunan terhadap jumlah permintaan. Kedua variabel ini merupakan akun yang paling berpengaruh berdasarkan laporan pemilik usaha selama aktivitas bisnis berjalan.

3.2.1 Kenaikan harga bahan baku

Harga bahan baku adalah salah satu biaya variabel berbentuk bahan mentah yang mempengaruhi aktivitas operasi utama usaha PT XXY, yakni pengolahan untuk mengubahnya menjadi produk biji sangrai yang layak dan siap dikonsumsi. Melalui perhitungan sebelumnya, asumsi yang akan digunakan untuk menganalisis sensitivitas dari harga bahan baku adalah kenaikan biaya setiap 5% dan pengaruhnya terhadap usaha.

Dengan mengambil dasar asumsi tersebut, maka jumlah pembayaran yang akan dibayar kepada pemasok barang akan meningkat dan berdampak pada perhitungan kelayakan finansial seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.

Perhitungan Kelayakan Finansial PT XXY, Bali (Kenaikan Harga Bahan Baku)

Persentase Kenaikan	Selisih Arus Kas	Biaya Investasi	NPV	IRR	Net B/C Ratio	Payback Period
0%	1,659,364,700.80	(698,529,095.69)	3,857,064,894.42	237%	1.12	0.42
5%	1,335,544,697.80	(698,529,095.69)	2,968,054,504.58	190%	1.10	0.52
10%	1,011,724,694.80	(698,529,095.69)	2,079,044,114.74	143%	1.07	0.69
15%	687,904,691.80	(698,529,095.69)	1,190,033,724.90	95%	1.05	1.02
20%	364,084,688.80	(698,529,095.69)	301,023,335.06	44%	1.02	1.92
25%	40,264,685.80	(698,529,095.69)	(587,987,054.78)	-31%	1.00	17.35
30%	(318,601,480.00)	(698,529,095.69)	(1,573,212,633.81)	N/A	N/A	N/A

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Melalui Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa investasi usaha dari PT XXY, Bali mampu menoleransi kenaikan harga bahan baku hingga 20%. Apabila usaha mengalami kenaikan diatas angka tersebut, maka tingkat pengembalian akan semakin kecil dan investasi semakin tidak layak untuk dijalankan. Hal ini dapat dibuktikan melalui kehadiran nilai dari NPV yang berujung positif pada persentase kenaikan 20%, sedangkan lebih dari persentase tersebut akan berimbas pada hasil NPV yang bernilai negatif. Penilaian ini juga berbanding lurus dengan kriteria kelayakan lainnya.

3.2.2 Penurunan Jumlah Permintaan

Jumlah permintaan adalah angka yang menunjukkan banyaknya keberhasilan PT XXY dalam menjual produk biji sangrai kepada pelanggan. Berdasarkan perhitungan sebelumnya menggunakan rata-rata tertimbang, PT XXY menggunakan asumsi penurunan jumlah permintaan dengan melihat laporan tahun 2021-2022 sebagai acuan, dimana pada masa tersebut jumlah permintaan mengalami penurunan yang paling besar.

Perhitungan menghasilkan asumsi bahwa PT XXY perlu memperhatikan rentang pada jumlah permintaan karena hal tersebut dapat memiliki dampak yang signifikan pada usaha dari investasi pembelian mesin sangrai. Berikut adalah perhitungan yang menunjukkan sensitivitas usaha terhadap penurunan jumlah permintaan pada tiap 5% kenaikan yang terjadi:

Tabel 3.

Perhitungan Kelayakan Finansial PT XXY Bali (Penurunan Jumlah Permintaan)

Persentase Kenaikan	Selisih Arus Kas	Biaya Investasi	NPV	IRR	Net B/C Ratio	Payback Period
0%	1,864,454,720.00	(698,529,095.69)	3,857,064,894.42	237%	1.12	0.42
5%	1,095,134,720.00	(698,529,095.69)	1,977,314,460.75	138%	1.07	0.72
10%	325,814,720.00	(698,529,095.69)	97,564,027.09	31%	1.02	2.41
15%	(443,505,280.00)	(698,529,095.69)	(1,916,121,579.84)	N/A	N/A	N/A
20%	(1,212,825,280.00)	(698,529,095.69)	(4,028,200,718.79)	N/A	N/A	N/A
25%	(1,982,145,280.00)	(698,529,095.69)	(6,140,279,857.74)	N/A	N/A	N/A
30%	(2,751,465,280.00)	(698,529,095.69)	(8,252,358,996.69)	N/A	N/A	N/A

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Melalui tabel 3, dapat disimpulkan bahwa usaha investasi di PT XXY, Bali dapat menoleransi perubahan dalam jumlah permintaan hingga 10%. Toleransi pada perubahan tersebut ditunjukkan dengan nilai positif pada kriteria NPV yang berbanding lurus dengan kriteria lainnya. Apabila terdapat penurunan jumlah permintaan yang melebihi 10%, maka perusahaan akan menghasilkan arus kas yang bernilai negatif dan usaha tidak akan pernah mendapat pengembalian atas investasi yang dilakukan.

Oleh karena itu, PT XXY harus memperhatikan bahwa penurunan jumlah permintaan sebesar 10% akan berdampak signifikan bagi usaha. Dampak yang dapat dialami yakni dihasilkannya arus kas dengan nilai negatif. Nilai yang bersifat negatif menjelaskan bahwa usaha tidak akan pernah menghasilkan kas yang mampu menutupi biaya investasi di awal. PT XXY perlu memastikan akan penjualan yang dilakukan dapat terus memenuhi permintaan pasar, agar penurunan tidak terjadi lebih besar dari ambang batas dan investasi dapat terus menghasilkan keuntungan.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis dari kelayakan finansial dari investasi pembelian mesin sangrai oleh PT XXY, Bali, dapat disimpulkan bahwa nilai

investasi dinilai layak untuk dijalankan. Kelayakan ini berlaku jika tidak terdapat perubahan variabel, yakni kenaikan harga bahan baku dan penurunan jumlah permintaan. Pembelian mesin sangrai untuk memproduksi biji kopi sangrai yang lebih banyak mengindikasikan arus kas yang positif. Menghasilkan kriteria dari NPV sebesar Rp. 3.857.064.894,42, nilai IRR sebesar 237%, dan Payback Period sebesar 0.42 Tahun atau 5 Bulan. Perhitungan dalam seluruh kriteria kelayakan finansial menunjukkan bahwa usaha melebihi batas kriteria dan layak untuk dijalankan. Adanya perubahan variabel pada kenaikan harga bahan baku masih dapat menghasilkan arus kas yang positif dan layak untuk dijalankan, meskipun dalam perhitungannya menunjukkan kriteria kelayakan yang lebih rendah daripada skenario tanpa perubahan. Adanya perubahan variabel pada penurunan jumlah permintaan menghasilkan arus kas negatif dan usaha dinilai tidak layak untuk dijalankan.

4.2 *Saran*

Saran yang dapat diberikan kepada PT XXY, Bali adalah memperhatikan kembali upaya untuk memperbesar pendapatan dan kemungkinan untuk mendiferensiasi penerimaan usaha. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa PT XXY, Bali, tetap dapat menghasilkan arus kas yang positif tanpa bergantung penuh pada jumlah penjualan biji kopi sangrai saja. Upaya lainnya adalah menjalankan strategi pembelian bahan baku, terutama saat harga bahan bakunya, agar pembelian tidak melebihi perubahan harga sebesar 20% dan memastikan agar permintaan serta penjualan mampu dilakukan tidak dibawah dari perubahan sebesar 10% setiap tahunnya.

5. **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih penulis yang ditujukan kepada pemilik dari usaha PT XXY, Bali, kepala departemen bagian keuangan (*Financial Controller*), dan kepala departemen bagian operasional (*Head of Operational Manger*) yang telah memberikan waktu dan dedikasinya untuk memberikan informasi sehingga e-jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Apriliyanto, Aditya Muchsin, dkk. 2018. Daya Saing Komoditas Kopi (*Coffea Sp.*). Jurnal Masepi, 5(2), 145-154.
- Assanti, Henning Pury. 2011. Analisis Kelayakan Finansial Pengolahan Buah (Studi Kasus: CV. Winner Perkasa Indonesia Unggul, Sawangan, Depok, Jawa Barat). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Statistik Kopi Indonesia. <https://www.bps.go.id/publication/2022/11/30/bb965eef3b3c7bbb8e70e9de/statistik-kopi-indonesia-2021.html> (Diakses tanggal 4 Februari, 2023)
- Karim, Mirwan Adriansyah. 2019. Comparative Studies of Coffee Processing Methods for Decision Making in Appropriate Technology Implementation. Subang:

Centre for Appropriate Technology Development, Indonesian Institute of Sciences.

Kasmir, S., & Jakfar, A. 2008. Analisis kelayakan bisnis. Edisi 2. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kementerian Pertanian Indonesia. 2021. Pusat Data dan Statistik Pertanian. <https://www.pertanian.go.id/home/?show=page&act=view&id=61> (Diakses tanggal 4 Januari, 2023)

Pramiyati, T., dkk. 2017. Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer, 8(2), 679-686.

Ratten, Vanessa dan Petrus Usmanij. 2020. Entrepreneurial Opportunities: Economics and Sustainability for Future Growth. Bingley: Emerald Publishing Limited.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Umar, Husein. 2005. Studi Kelayakan Bisnis: Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.